

## ANALISIS MAKNA TEKSTUAL DAN INTERPERSONAL PIDATO BILL GATES: UNIVERSITAS HARVARD (2007) MENURUT TEORI METAWACANA HYLAND

**Intan Mustika Sari**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [intanmustikasari65@gmail.com](mailto:intanmustikasari65@gmail.com)

---

### *Article history:*

Submitted May 05, 2020

Revised Oct 15, 2020

Accepted Nov 27, 2020

Published Dec 02, 2020

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the interpersonal and textual meanings conveyed by Bill Gates at the graduation of Harvard University students in 2007 by using the metadiscourse theory introduced by Hyland. By analyzing the interactional and interactive sources found in the speech, the interpersonal and textual meanings can be revealed. The data were collected and selected from the text of Bill Gates' speech at the graduation of Harvard university students in 2007 which was retrieved from news.harvard.edu. The steps of analyzing data include describing the elements of linguistic data, calculating the percentage of interactive and interactional sources found in the speech, then analyzing the data to reveal the interpersonal and textual meanings. The results show that there are 74.6% interactive resources and 25.4% interactional resources found in Bill Gates' speech. Among these resources, the transitions of interactive resources are in the first place with a percentage of 63,7%. It indicates that Bill Gates was very good at organizing texts, making text clear and coherent for his audience, so that it became easier for them to find connections between arguments and better understand about what he was saying.*

**Keywords:** *textual meaning; interpersonal meaning; Hyland metadiscourse theory; interactive and interactional resources*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna interpersonal dan tekstual yang disampaikan oleh Bill Gates di Universitas Harvard saat kelulusan mahasiswa pada tahun 2007 dengan menggunakan teori metawacana yang diperkenalkan oleh Hyland. Dengan menganalisis sumber-sumber metawacana interaksional dan interaktif yang ditemukan dalam pidato tersebut, makna interpersonal dan tekstualnya dapat diungkapkan. Data penelitian ini dikumpulkan dan dipilih dari teks pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007 yang diambil dari situs news.harvard.edu/. Tahap menganalisis data terdiri dari menggambarkan elemen data linguistik, menghitung persentase

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

keberadaan sumber interaktif dan interaksional yang ditemukan dalam pidato tersebut, dan menganalisis data tersebut untuk mengungkapkan makna interpersonal dan tekstualnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya sumber data interaktif sebesar 74,6% dan sumber data interaksional sebesar 25,4% dari total sumber data metawacana yang ditemukan dalam pidato Bill Gates tersebut. Di antara sumber data ini, transisi dari kategori sumber data interaktif berada di peringkat pertama dengan presentase sebesar 63,7 %. Penemuan tersebut bahwa Bill Gates sangat baik dalam pengorganisasian teks, membuat teks yang jelas dan koheren bagi para audiens sehingga menjadi lebih mudah bagi mereka untuk menemukan hubungan antar argumen dan lebih memahami apa yang disampaikan olehnya.

**Kata kunci:** makna tekstual; makna interpersonal; teori metawacana Hyland; sumber interaktif dan interaksional

## PENDAHULUAN

Bill Gates adalah seorang tokoh yang terkenal akan keberhasilannya yang luar biasa (Strother, 2007). Dia *drop out* pada tahun 1977 dari Universitas Harvard demi mengembangkan *Microsoft* yang pada akhirnya menjadikan Bill Gates salah satu produsen *software* terbesar di dunia. Tiga puluh tahun setelah *drop out* dari Harvard, Bill Gates mendapat gelar kehormatan dari Universitas Harvard sehingga dapat memberikan pidato sambutan saat kelulusan para wisudawan Harvard pada tahun 2007. Pidato yang disampaikan oleh seorang mahasiswa *drop out* (D.O) yang akhirnya diliputi kesuksesan, Bill Gates ketika berpidato di tempat kampus kuliahnya dulu, Universitas Harvard pada tahun 2007 menarik untuk diteliti, terutama mengenai penggunaan kata-kata yang dipilih dalam teks pidatonya.

Metawacana merupakan salah satu teori yang telah digunakan secara luas dalam penelitian analisis wacana. Ini adalah jenis pendekatan yang mengacu pada cara penulis atau pembicara memproyeksikan diri mereka dalam teks untuk berinteraksi dengan penerimanya (Amiryousefi & Rasekh, 2010). Di dalam menyampaikan pesan, pembicara perlu mengantisipasi harapan, kebutuhan dan juga sumber daya dari para audiens untuk melibatkan diri mereka dalam teks yang disampaikan, dan mempengaruhi pemahaman mereka untuk menghasilkan komunikasi secara efektif dengan pembicara. Jadi,

tidak hanya sekedar menghasilkan teks untuk menyampaikan informasi, tetapi pembicara juga merepresentasikan realitas eksternal pembicara ke dalam teks.

Ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengkajian metawacana yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan studi ini. Aimah dkk. mengkaji penanda metawacana sebagai salah satu indikator penentu kualitas tulisan penulis. Ia menemukan bahwa penanda metawacana membantu penulis untuk berinteraksi dengan para pembaca secara efektif melalui sumber interaktif dan interaksional dalam membangun interpretasi eksplisit mereka, dibandingkan dengan melibatkan pembaca melalui penggunaan penanda dalam dimensi interaksional argument (Aimah et al., 2019).

Mazidah mengadakan studi untuk menguji sumber metawacana interaktif dan interaksional yang diperkenalkan oleh Hyland dalam 50 abstrak karya sarjana Indonesia dan 50 abstrak dari sarjana SPN. Artikel-artikel tersebut terdiri dari 100-250 kata yang diambil dari jurnal TEFLIN dan jurnal ELT. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti SPN menggunakan lebih banyak penanda metawacana dibandingkan dengan sarjana Indonesia, yaitu 83,14 berbanding dengan 76,37 menurut hasil uji-T. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara penanda metawacana yang diterapkan oleh kedua sarjana tersebut tidak terlalu signifikan (Mazidah, 2019).

Suhono dan Haikal juga mengembangkan analisis lebih lanjut pada kategori metawacana bagi pembelajar bahasa kedua di Sekolah Program Internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mengeksplorasi berbagai kategori metawacana, termasuk sumber interaktif dan interaksional dari hasil tulisan mahasiswa Program Internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mereka menemukan bahwa kategori penanda transisi menduduki posisi tertinggi pada hasil belajar santri putri karena sebagian besar santri putri belajar di luar kelas seperti di Pondok pesantren (Haikal, 2018).

Ailin Firoozian Pooresfahani, dkk. menyelidiki penggunaan fitur metadiscoursal interaktif dan interaksional dalam dua disiplin, yaitu linguistik

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

terapan dan rekayasa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua disiplin menggunakan fitur interaktif dan interaksional. Peneliti studi ini juga menemukan perbedaan yang signifikan pada frekuensi keseluruhan fitur metawacana serta pada beberapa kategori dalam fitur interaktif dan interaksionalnya (Pooresfahani et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Feng Cao bertujuan untuk mengetahui laporan studi banding dari metawacana interaktif dalam jenis artikel penelitian kuantitatif dan kualitatif di seluruh disiplin ilmu, yaitu linguistik terapan, pendidikan, dan psikologi. Penelitian tersebut meneliti penggunaan lima jenis metawacana interaktif kerangka metawacana Hyland, dalam korpus 120 artikel penelitian. Analisis ini juga mengidentifikasi perbedaan lintas-disiplin dalam penggunaan *exemplifiers*, transisi komparatif, referensi linear, dan integralisasi. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan paradigmatik lintas yang jelas dalam kejadian *reformulators*, transisi komparatif dan inferensial, *sequencer*, referensi *and non-linear* (Cao & Hu, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diangkat sebelumnya, teori metawacana terbukti dapat diterapkan untuk mengetahui bagaimana pembicara atau penulis menerapkan unsur-unsur bahasa tertentu dalam berkomunikasi dengan pembaca atau audiens melalui wacana yang disampaikan. Berangkat dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan terhadap fokus objek penelitian yang berbeda, yaitu menganalisis komunikasi interpersonal dan makna tekstual yang terdapat dalam satu objek penelitian yaitu pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007 untuk mengetahui makna tekstual dan interpersonal dalam pidato tersebut yang digunakan untuk memfasilitasi audiens dalam memahami pidato, sekaligus mengekspresikan ide-ide pembicara, membangun citranya dan mempertahankan pengaruhnya pada audiens.

Di dalam momen tersebut, Bill Gates berupaya menyampaikan pandangan dan pesan moralnya kepada para lulusan mahasiswa Universitas Harvard melalui sebuah pidato yang memiliki pilihan kata-kata tertentu

dengan tujuan untuk memproyeksikan ide-idenya, mendukung posisinya, serta pada saat yang sama, membangun hubungan yang baik dengan audiens untuk mencapai komunikasi yang efektif dengan mereka. Menurut Toumi, kompetensi interpersonal berkenaan dengan kedekatan dan interaksi antara penulis dan pembacanya (Toumi, 2009), dan hal ini termasuk dalam kemampuan *Conscious Competency* di mana orang tersebut mampu melakukan komunikasi secara sadar untuk menghasilkan hasil komunikasi secara efektif (Wilson & Sabee, 2003).

Pemahaman pentingnya kemampuan manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat berkomunikasi secara baik dan efektif dalam suatu masyarakat salah satunya memperhatikan segi interpersonal dan juga susunan kata-kata yang dipakai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan makna tekstual dan interpersonal yang digunakan oleh seorang Bill Gates dalam pidato tersebut dengan berlandaskan teori metawacana Hyland. Peneliti berpandangan bahwa kategorisasi Hyland dari metawacana ini merupakan kerangka analisis yang cukup signifikan dalam analisis wacana yang diperlukan sebagai salah satu cara untuk menganalisis dan mengungkapkan makna tekstual serta interpersonal yang ada dalam pidato tersebut.

Berdasarkan alasan untuk memilih topik di atas, fokus penelitian ini terletak pada tiga masalah, yaitu (1) Apa sajakah sumber-sumber interaktif dan interaksional beserta persentase akumulasi keberadaannya dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007 berdasarkan teori metawacana Hyland?; (2) Bagaimanakah makna tekstual yang dapat diungkapkan berdasarkan sumber interaktif dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007? Serta (3) bagaimanakah makna interpersonal yang dapat diungkapkan berdasarkan sumber interaksional dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007? Dengan demikian, masalah penelitian yang disebutkan di atas peneliti utama menjadi tiga tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) menginvestigasi sumber-sumber interaktif dan interaksional beserta persentase akumulasi

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

keberadaannya dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007 berdasarkan teori metawacana Hyland; (2) Menganalisis unsur makna tekstual berdasarkan sumber interaktif yang terdapat dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007; Serta (3) menganalisis makna interpersonal berdasarkan sumber interaksional yang terdapat dalam pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007.

## TEORI DAN METODE PENELITIAN

Metawacana merupakan konseptualisasi komunikasi sebagai suatu keterlibatan sosial. Cara ini mengungkapkan beberapa aspek mengenai bagaimana kita memproyeksikan diri ke dalam wacana melalui sinyal sikap baik terhadap isi teks maupun penerima wacana (Hyland & Tse, 2004). Metawacana dapat digunakan sebagai cara untuk melihat bahasa yang diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pembicara, seperti untuk memandu audiens dengan pengaturan wacana secara eksplisit, melibatkan mereka dalam berwacana, sekaligus menunjukkan tanda sikap tertentu kepada mereka. Menurut Fungsional Grammar Teori Halliday, fungsi bahasa antara lain adalah untuk memahami kejadian yang dialami, dan menjalin komunikasi dalam suatu hubungan sosial. Oleh sebab itu, bahasa memiliki tiga metafungsi yang meliputi fungsi ideasional, interpersonal dan tekstual. Di dalam menjalin hubungan pribadi maupun sosial dengan orang-orang lain, seseorang dapat memberikan informasi, perintah, melakukan penawaran, mempertanyakan sesuatu atau mengekspresikan hal lainnya (Halliday, 1994).

Makna interpersonal berkaitan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan semua penggunaan bahasa untuk mengekspresikan pendapat seseorang, mempengaruhi perilaku seseorang dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, makna interpersonal ini dapat dikaji melalui metawacana, seperti yang disampaikan oleh Hyland, bahwa metawacana merupakan wadah untuk mengungkapkan makna interaksional

dalam teks dalam membantu pembicara untuk mengekspresikan sudut pandang dan keterlibatannya dengan penerima teks (Hyland, 2018).

Makna tektual, di sisi lain, berkaitan dengan pembangunan teks. Oleh karena itu, makna tektual dapat dikaji untuk melihat pembangunan urutan wacana yang mengatur aliran diskursif untuk menciptakan keterkaitan dan kesinambungan antarbagian teks sebagai suatu kesatuan teks yang membentuk keutuhan makna secara bersama-sama (Halliday, 1994). Dengan kata lain, makna ini menunjukkan cara pembicara atau penulis mengatur teks dan membentuk informasi dalam teks pidato yang disampaikan.

Jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Di dalam jenis penelitian ini, data akan ditafsirkan berdasarkan persentase keberadaan data sumber interaktif dan interaksional dalam pidato yang dituturkan oleh Bill Gates. Menurut Suryana, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, rinci dan terukur untuk menjadi pegangan langkah demi langkah. Kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan hasil konstruksi serta pemahaman yang muncul dalam proses penelitian dan memiliki sifat berkembang serta terikat oleh nilai-nilai yang dibawa oleh peneliti (Suryana & Riduwan, 2010).

Selain itu, Hutchinson menyatakan bahwa bentuk penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan untuk mengangkat dan mendeskripsikan fakta, keadaan, atau fenomena-fenomena sosial tertentu secara terperinci yang datanya berupa persepsi atau generalisasi dalam sebuah penelitian kualitatif yang focus terhadap pencarian makna, proses, dan deskripsi (Bayan Sr, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kategorisasi data sumber interaktif dan Interaksional menurut teori metawacana Hyland (2005). Data yang yang diperoleh akan dihimpun dan dikategorisasikan ke dalam dua sumber dengan fungsi berbeda, yaitu sumber interaktif yang digunakan sebagai acuan analisis makna tektual, dan sumber interaktif untuk analisis makna interpersonal berdasarkan hasil persentase akumulasi keberadaannya masing-masing dalam pidato tersebut.

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

Data yang dianalisis dalam jenis penelitian yang merupakan kolaborasi antara kuantitatif dan kualitatif ini tidak hanya dalam bentuk angka hasil perhitungan variable yang dioperasikan, tetapi juga dalam bentuk dokumen atau ucapan (Suryana & Riduwan, 2010). Objek penelitian berupa teks pidato yang disampaikan oleh Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi terfokus untuk menemukan gejala yang tampak pada objek data sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian untuk kemudian dihimpun serta dituangkan ke dalam format tertentu yang telah disiapkan (Suryana & Riduwan, 2010), serta dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis dari pidato Bill Gates melalui situs */news.harvard.edu/ (Remarks of Bill Gates, Harvard Commencement 2007, 2007)* yang diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

Ada dua kategori metawacana menurut teori metawacana dari Hyland yang digunakan dalam proses analisis data, yaitu sumber interaktif dan sumber interaksional (Bax et al., 2019). Sumber Interaktif merupakan fitur teks dengan fungsi memberikan petunjuk asumsi penulis atau pembicara mengenai penerima teks tersebut yang memungkinkan pembicara untuk mengelola aliran informasi secara eksplisit (jelas dan seksama) demi membangun interpretasi yang diinginkan.

Sumber kategori ini menjelaskan makna tekstual yang digunakan oleh pembicara melalui teks pidato yang disampaikan. Menurut Hyland, sumber interaktif dibagi dalam beberapa kategori, meliputi *transitions* yaitu berbagai perangkat kebahasaan (terutama konjungsi) yang digunakan untuk menandai aditif, kontrasif, serta langkah konsekuensial dalam wacana yang bertentangan dengan unsur eksternal; *Frame markers* yaitu referensi sebagai batas wacana atau elemen dari struktur teks skematis untuk menamai dan menggambarkan tahapan dalam teks, menyampaikan tujuan dan mengindikasikan pergeseran topik; *Endophoric markers* berfungsi sebagai tambahan yang penting untuk menarik perhatian audiens dengan mengacu ke bagian lain dari teks; *Evidentials*

menunjukkan sumber informasi tekstual dari luar teks; dan *Code glosses* memberikan sinyal penyajian kembali mengenai informasi ideasional tersebut (Hyland, 2005).

Sumber Interaksional merupakan fitur teks yang menunjukkan ekspresi posisi, pendirian, dan suara pembicara atau kepribadian yang berdasarkan pada masyarakat. Oleh karena itu, sumber data interaksional fokus pada partisipan interaksi dan menampilkan pribadi pembicara serta konsistennya dengan norma-norma disiplin masyarakat (Hyland, 2005).

Sumber ini dibagi dalam subkategori yaitu *Hedges* yang menandai rasa hormat pembicara untuk menyajikan informasi proposisional secara kategoris; *Boosters* mengungkapkan kepastian dan menekankan kekuatan proposisi; *Attitude markers* mengungkapkan penilaian pembicara mengenai informasi proposisional, menyampaikan kejutan, kewajiban, perjanjian, kepentingan, dan sebagainya; *Engagement markers* secara eksplisit memfokuskan perhatian audiens dengan secara selektif menjadikan mereka bagian dalam teks melalui penggunaan kata ganti orang, kata atau kalimat imperatif dan pertanyaan; dan *Self-mentions* menyebutkan kehadiran pembicara dalam kata ganti orang pertama dan posesif. Hal ini ditekankan kembali oleh Pasaribu bahwa model analisis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan penanda interaktif penulis untuk merangkai suatu wacana, dan penanda interaksional yang memungkinkannya untuk menekankan poin-poin tertentu demi menunjukkan sikap atau pemikirannya dalam wacana tersebut (Hyland, 2001).

Berdasarkan pemahaman fungsi dari metawacana tersebut, ada dua teknik yang digunakan dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Pertama adalah teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan, menghubungkan, dan mengorganisasikan sumber-sumber data interaktif dan interaksional yang ada di dalam pidato Bill Gates dengan menggunakan teori metawacana Hyland (2005). Tahap kedua adalah tahap interpretatif di mana kedua sumber data metawacana yang ditemukan selanjutnya dianalisis untuk menerjemahkan dan mendapatkan pemahaman

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

mengenai makna tekstual dan makna interpersonal yang terdapat di dalamnya. Tahap ketiga adalah tahap pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Data

Di dalam menyampaikan pidato di saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007, Bill Gates menerapkan berbagai variasi teknik komunikasi interpersonal dan makna tekstual yang dapat diungkapkan melalui analisis penggunaan sumber data interaktif dan interaksionalnya. Sumber data metawacana interaktif dalam wacana pidato tersebut disajikan dalam table berikut:

**Tabel 1.** Sumber data metawacana interaktif dalam pidato Bill Gates

Kategori	Jumlah data sumber	Persentase total sumber data metawacana interaktif	Persentase total sumber data metawacana
<i>Transitions</i>	123	85.4	63.7
<i>Frame markers</i>	11	7.6	5.7
<i>Evidentials</i>	1	0.7	0.5
<i>Code glosses</i>	9	1.5	6.3
Jumlah	144	100	74.6

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sumber data interaktif memiliki jumlah total 144, perhitungan untuk 74,6% dari total sumber data metawacana ditemukan dalam pidato. Di antara sumber data ini, *transitions* berada di peringkat pertama yaitu sebanyak 123 item dengan perhitungan sebesar 85.4 % dari jumlah sumber data interaktif. Hal ini, sekaligus menjadikan transisi sebagai kategori terbesar yang digunakan Bill Gates dalam pidatonya dengan presentase 63,7% dari keseluruhan sumber data metawacana. Hal ini dapat menjelaskan bahwa Bill Gates sangat baik dalam pengorganisasian teks, membuat teks yang jelas dan koheren bagi para audiens sehingga menjadi lebih mudah bagi mereka untuk menemukan hubungan antara argumen dan untuk lebih memahami sesuatu yang disampaikan.

Di dalam hal penggunaan sumber data metawacana interaksional, Bill Gates menerapkan beberapa kategori yang dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Sumber data metawacana interaksional dalam pidato Bill Gates

Kategori	Jumlah sumber data	Persentase total sumber data metawacana interaksional	Persentase total sumber data metawacana
<i>Hedges</i>	14	29	7.3
<i>Boosters</i>	5	10	2.6
<i>Attitude markers</i>	3	6.2	1.6
<i>Self-mentions</i>	16	33	8.3
<i>Engagement marker</i>	11	22.6	5.7
Jumlah	49	100	25,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah total sumber data interaksional adalah 49 dengan persentase 25.4% dari total sumber data metawacana digunakan dalam pidato. Di dalam sambutannya, Bill Gates menggunakan *self-mentions* sebagai sumber data metawacana interaksional terbesar yaitu 16 atau 8.6% dari jumlah sumber data interaksional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pidato tersebut merupakan kegiatan interpersonal yang secara signifikan penting untuk membangun identitas pembicara. Oleh karena itu, penggunaan *self-mentions* memungkinkan pembicara untuk menyatakan sikap dan perspektifnya dengan lebih kuat.

Sumber data ini mencerminkan kepercayaan dan komitmen Bill Gates dengan apa yang ia sampaikan kepada para audiens secara dominan. Hal itu juga memperkuat pernyataannya untuk meyakinkan orang lain. Sebagai hasilnya, Bill Gates menerima pemahaman dan kesepakatan dari para audiens yang mendengarkannya. Penanda lain seperti *attitude markers*, *engagement markers* dan *hedges* juga membantu Bill Gates melibatkan dirinya ke dalam komunikasi, memfasilitasi interaksi, mengungkapkan ide-idenya, membangun citra serta mempertahankan pengaruhnya kepada audiens.

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

## Pencapaian Makna Tekstual dengan Penggunaan Sumber Metawacana Interaktif

Berhasil tidaknya pidato membangkitkan minat audiens untuk mau memahami isi yang disampaikan sangat tergantung pada pembangunan teks yang dipakai. Bill Gates terampil menggunakan elemen tekstual untuk membimbing para audiens memahami materi yang disampaikan dalam pidatonya. Di antara sumber-sumber data interaktif yang ada di dalam pidato Bill Gates tersebut, penggunaan *transitions* menempati urutan pertama. Di dalam setiap bahasa, transisi memainkan peran penting dalam organisasi teks. Transisi bekerja sebagai penghubung antara kalimat, membuat kalimat-kalimat tersebut dapat terjalin dengan baik. Di dalam pidato Bill Gates, kata-kata transisi seperti “*and*”, dan “*but*” sangat sering digunakan ketika berbicara tentang pengalaman dalam hidupnya. Tingginya penggunaan transisi menunjukkan kejelasan dan logika kalimat yang dipakai. Di sisi lain, hal tersebut menunjukkan koneksi internal teks, dan mencerminkan perhatian Bill Gates yang mendalam pada audiens dalam memahami sudut pandangnya.

*From that moment, I worked day and night on this little extra credit project that marked the end of my college education and the beginning of a remarkable journey with Microsoft.* (Data 1)

*This task is open-ended. It can never be finished. But a conscious effort to answer this challenge will change the world.* (Data 2)

Dari dua kalimat tersebut, hal ini dapat melihat bahwa Bill Gates lebih memilih untuk menggunakan transisi dalam membuka dan menutup setiap bagian ceritanya sehingga memudahkan bagi para audiens untuk mengikuti alur ceritanya. *Frame markers* digunakan dalam wacana pidato Bill Gates tersebut untuk menerangkan salah tujuan dalam pidatonya sekaligus menunjukkan adanya pergeseran topik ke arah lainnya dengan meminta ijin terhadap para audiens secara eksplisit untuk dapat menyampaikan hal tersebut. *It is about his hope for the leaders of Harvard to make wise policies for solving the problems he asked about. Let me make a request of ...* (Data 3)

Dari awal, Bill Gates membangun struktur teks yang sangat jelas bagi para audiens, menjelaskan 4 langkah utama untuk menghadapi/menerobos kompleksitas yang ada, sehingga membuat mereka lebih mengerti dan menangkap kerangka teks yang dibacakan dengan jelas dan runtut. Selain itu, Bill Gates menetapkan tema dan menggunakan pernyataan utama pidatonya. Tema yang dipakainya sederhana namun jelas ini memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi para audiens dan menghindari pemikiran mereka yang ambigu. Kemudian, di bagian berikutnya, ia melabeli tahapan di setiap bagian teks dengan memberikan garis yang jelas dari alur pidato tersebut untuk mengatur arah perhatian audiensnya dalam memahami pidato yang disampaikan.

*For Melinda and for me, the challenge is the same: how can we do the most good for the greatest number with the resources we have. (Data 4)*

Di bagian kutipan ini, Bill Gates menceritakan kisah dirinya dan Melinda yang pernah menghadapi tantangan ketika mereka berupaya untuk mendonasikan uang mereka untuk kegiatan sosial. Pada akhirnya mereka tahu bagaimana caranya, dan setelah itu mereka tahu di mana mereka harus menggunakan uang tersebut dengan cara yang benar untuk mampu mendatangkan manfaat bagi orang lain. Di sini, Bill Gates berupaya untuk menunjukkan pergeseran topik dengan mempertanyakan bagaimana jika pertanyaan tersebut muncul dalam pikiran para mahasiswa, maka jawaban yang harus ditemukan terlebih dahulu adalah tentang “bagaimana”, setelah terselesaikan, maka mereka akan menemukan jawaban untuk “di mana” mereka bisa melakukannya. Bill Gates telah melakukan penggeseran dengan baik dan menunjukkan penjelasan yang ingin disampaikannya. Penggunaan jenis kata-kata ini, Bill Gates membuat kerangka dan tujuan cerita menjadi jelas.

Di dalam menyampaikan pidatonya, Bill Gates juga menggunakan *evidentials*. Hal Ini merupakan salah satu kategori interaktif yang berkaitan

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

dengan penggunaan suatu pernyataan yang dikutip dari sumber lain, seperti dalam kutipan berikut ini.

*I've been waiting more than 30 years to say this: "Dad, I always told you I'd come back and get my degree."* (Data 5)

Ketika mengawali pidatonya, Bill Gates pertama kali memakai kutipan dari pernyataan dirinya sendiri di waktu lebih dari 30 tahun sebelumnya. Kutipan ini memberikan dukungan yang diperlukan bagi pemikirannya terhadap para mahasiswa untuk meraih gelar sarjana. Bill Gates mengutip *motto* bahwa ia akan kembali, untuk satu hal, menunjukkan preferensi, dan untuk yang lain, memberikan penalaran melalui cita-cita yang ada dalam hidupnya. Ia menggunakan kutipan ini untuk menghimbau pada para mahasiswa yang berada di depannya tersebut (secara tidak langsung) supaya tidak *drop out* seperti dirinya dan akan terus berusaha tanpa akhir untuk dapat meluluskan kuliahnya.

Kata-kata yang disampaikan ini menimbulkan kesan bahwa Bill Gates menghindari sikap mendikte atau menyuruh para mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu seperti keinginannya, tapi di sini Bill Gates berusaha membangun kesadaran mereka untuk berpikiran sama seperti dirinya tanpa harus dipaksa dengan menyebutkan kata larangan (*Jangan drop out*) secara langsung. Ini menunjukkan bahwa Bill Gates memikirkan cara dalam penyampaian pemikirannya. Dia percaya bahwa para lulusan dan mahasiswa Harvard di sana mampu merenungkan, mendengarkan hati nurani hingga akhirnya memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan hal yang sama. Kalimat ini dikutip dari pernyataan Bill Gates sendiri lebih dari 30 tahun yang lalu untuk ayahnya yang sampai sekarang masih memiliki pengaruh yang luas pada diri Bill Gates, dan pengaruh pemikiran tersebut juga ingin ia tularkan pula pada para mahasiswa Harvard di sana. Menggunakan ini sebagai awal dari pidatonya, Bill Gates dengan tulus mengungkapkan harapannya bagi mereka

para lulusan Universitas Harvard, sehingga membuat pidato ini signifikan dan lengkap.

*Code glosses* juga digunakan Bill Gates untuk memberikan informasi tambahan dengan cara mengulang dan memberikan contoh untuk menjelaskan maksud dan tujuannya secara detail.

*The AIDS epidemic offers an example.* (Data 6)

*I am optimistic that we can do this, ... Still, I'm optimistic.* (Data 7)

Di dalam menggambarkan pandangan ini, Bill Gates memperlihatkan pada para audiens salah satu contoh yang menjelaskan bagaimana optimisnya dia dalam menghadapi tantangan yang ada di depannya untuk dapat selalu membantu orang yang sedang ditimpa kemalangan, salah satu contohnya adalah orang-orang yang menderita penyakit AIDS. Istilah “optimis” diulang dua kali dalam pidato Bill Gates tersebut. Bill Gates bersedia untuk menafsirkan suatu argumen dengan menggunakan contoh sehingga jauh lebih dapat diterima oleh audiens, membuatnya tidak membosankan atau monoton, sebaliknya, membuat pidato tersebut lebih menarik dan memancing para audiens untuk mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada.

### **Pencapaian Makna Interpersonal dengan Penggunaan Sumber Metawacana Interaksional**

Cara menyampaikan pidato merupakan tipe aktivitas interpersonal. Sukses tidaknya suatu pidato tergantung pada cara pembicara melibatkan diri masuk ke dalam interaksi dengan para audiensnya. Di antara sumber-sumber interaksional, *self-mentions* yang paling banyak digunakan. *Self-mentions* memperlihatkan penegasan diri pembicara dan membantunya meningkatkan reliabilitasnya terhadap para audiens. Selain itu, ketika pembicara perlu memberikan informasi baru, *self-mentions* dapat membuktikan keaslian itu. Di dalam pidato Bill Gates, *self-mentions* digunakan untuk mengarahkan audiens langsung ke dalam wacananya, sehingga menimbulkan kesan yang kuat

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

melalui pandangan mereka sendiri dan meningkatkan rasa kepastian serta keyakinan mereka dalam hubungan interpersonal yang dibangun dalam wacana Bill Gates. *Self-mentions* ditemukan paling banyak terdapat dalam pidato Bill Gates dibandingkan dengan anggota sumber interaksional lainnya, terutama untuk penggunaan pihak orang pertama. Hal ini memungkinkan untuk Gates menyatakan sikap dan perspektif dan membangun identitas audiensnya dengan lebih tegas.

*Harvard was just a phenomenal experience for me. I used to sit in on lots of classes I hadn't even signed up for.* (Data 8)

Kalimat ini menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa kenyataan Bill Gates sangat menikmati masa-masa perkuliahan di Universitas Harvard yang memberikan kenangan indah baginya untuk mewujudkan kualitas pribadinya yang sebenarnya sangat senang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Kalimat ini juga mencerminkan kepastian akan pilihan Bill Gates, dan dengan menyatakan suatu kepastian dan jaminan itu kepada audiens, dia bisa dengan mudah mendapatkan kepercayaan audiens untuk dirinya, menciptakan citra positif untuk dirinya sendiri, dan meninggalkan kesan yang baik pada para audiensnya melalui ilustrasi yang diberikan.

*That combination offered me the best odds, if you know what I mean. This is where I learned the sad lesson that improving your odds doesn't guarantee success.* (Data 9)

Ketika berbicara tentang kehidupan Universitas Harvard, Bill Gates mengambil pengalamannya sendiri saat masih berada di universitas tersebut sebagai contohnya sehingga audiens dapat merasakan apa yang dia rasakan secara lebih baik. Hal ini membuat pidatonya lebih meyakinkan, dan memperjelas arah atau tujuan dari teks tersebut mengenai diri dan sikap seorang Bill Gates. Bill Gates menggunakan orang pertama untuk meringkas sudut pandang atau membagi pengetahuan yang berfungsi untuk memandu audiens dalam isi wacananya dan secara eksplisit mengarahkan mereka

mengenai komitmennya terhadap posisinya sebagai orang yang diamanatkan untuk menyampaikan pidato.

*And I hope you will come back here to Harvard 30 years from now and reflect on what you have done with your talent and your energy. (Data 10)*

Kalimat ini disajikan sebagai penutup dalam pidato Seve Jobs yang mengungkapkan keinginan terbaik Bill Gates bagi mereka lulusan. Pernyataan ini memberikan harapan untuk membuat kesimpulan yang lebih baik, memperpendek jarak dengan audiens, dan membantu pembicara untuk mendapatkan respon mereka.

Di dalam pidatonya, Bill Gates juga menerapkan *boosters*. Hal ini berkaitan dengan penekanan kepastian. *Boosters* yang digunakannya mencerminkan kepercayaan dan komitmen Bill Gates dengan apa yang ia katakan.

*If we had known how to help, we would have acted. (Data 11)*

Kata “akan sudah ...” dalam kalimat tersebut dapat dianggap sebagai pemacu untuk mengekspresikan intensi Bill Gates yang sangat positif dan kepastian tindakan yang kuat dengan melihat kembali kemungkinan bagi para generasi muda untuk bisa mengerti apa yang harus dilakukan untuk kemanusiaan dengan lebih baik jika mereka mengenyam pendidikan atau menuntut ilmu yang cukup untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat. Bill Gates menekankan kembali harapannya secara tidak langsung kepada para mahasiswa yang saat itu berada di halaman Universitas Harvard untuk tidak *drop out* seperti dirinya, melainkan akan terus belajar dan mengasah kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu terhadap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, Bill Gates menekankan akan pentingnya memiliki suatu keyakinan. Dia mendorong para lulusan dan seluruh mahasiswa yang ada di sana untuk memiliki keyakinan tertentu yang akan membuat perbedaan dalam kehidupan mereka di kemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa jika ada seseorang yang memiliki niat untuk membujuk orang lain, maka dia harus sangat yakin tentang apa yang dikatakannya.

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

Selain itu, *engagement markers* terdapat dalam pidato Bill Gates yang menunjukkan adanya partisipasi audiens dalam argumen yang dia diberikan. Ini menunjukkan adanya kemungkinan bagi audiens untuk memunculkan pendapat atau interpretasi tertentu dalam wacana tersebut.

*If you make it the focus of your career, that would be phenomenal.* (Data 12).

Penggunaan kata ganti orang kedua adalah cara tatap muka untuk membuat hubungan persahabatan dan memperpendek jarak antara pembicara dan para audiens. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk menciptakan percakapan yang akrab dengan audiens dan mengekspresikan emosi pembicara sehingga untuk memperkuat daya pikat. Di sini, Bill Gates meyakinkan mahasiswa untuk mencari tahu sesuatu yang mereka benar-benar bisa lakukan dan kemudian meyakinkannya. Cara ini dapat membuat mereka bisa melalui segala rintangan dengan pikiran positif dan gairah hidup. Di dalam proses ini, mendorong para audiens (memberikan motivasi) adalah faktor yang paling penting.

*I did the best of everyone who failed.* (Data 13)

Di awal cerita pertama, Bill Gates menggunakan pernyataan mengenai dirinya sendiri sebagai seorang mahasiswa *drop out* yang bisa hidup dengan penuh kesuksesan untuk menarik perhatian audiens dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Dia berhasil melibatkan audiens ke dalam wacana. Sebagai audiens teks, audiens akan lebih berhati-hati tentang kata-kata yang disampaikan oleh pembicara. Di sini, Bill Gates membuat audiens untuk datang ke dunianya sendiri dan membuat komunikasi yang efektif dengan mereka mengenai kisah hidupnya.

*We said to ourselves: "This can't be true. But if it is true, it deserves to be the priority of our giving."* (Data 14)

Ketika berbicara tentang pengalamannya membantu sesama, Bill Gates menyatakan bahwa setiap orang memiliki kegunaan hidup untuk membantu orang lain, sehingga waktu yang ada dalam hidup kita tidak boleh terbuang hanya untuk diri kita sendiri. Banyak orang yang membutuhkan bantuan,

sehingga, hendaknya kita terpenggil untuk mengikuti kata hati nurani dan menyadari apa yang kita bisa lakukan untuk mereka.

Di dalam hal penggunaan kategori *attitude markers*, Bill Gates menunjukkan sisi emosional yang dimilikinya dalam menyampaikan keinginannya untuk mengajak, menyarankan, atau menekankan hal tertentu kepada audiens.

*I want to thank Harvard for this timely honor. ..., and it will be nice to finally have a college degree on my resume. (Data 15)*

Kutipan kalimat “Saya ingin berterima kasih...” menunjukkan bahwa Bill Gates adalah orang yang sederhana. Tidak memandang seberapa besar prestasi yang dia miliki, Bill Gates bertindak sopan dan menunjukkan banyak rasa hormat bagi mereka para sarjana dan mahasiswa di Universitas Harvard. Di sini dapat dilihat bahwa Bill Gates menunjukkan rasa senangnya dengan berterima kasih saat ia bisa menyematkan gelar lulusan Universitas Harvard dalam riwayat hidupnya yang tidak pernah bisa dilakukannya selama ini. Dia menunjukkan kerendahan hatinya di depan para audiens dengan bersedia menerima gelar lulusan tersebut. Bahkan, kata “...alangkah bagusnya untuk pada akhirnya ...” mengungkapkan keinginan terdalam Bill Gates terhadap universitas ini sejak lama. Hal ini akan membuat audiens lebih nyaman dan merasa memiliki kesetaraan dengan pembicara bahwa diapun ingin mendapatkan pengakuan sebagai seorang lulusan Harvard. Ini membantu Bill Gates untuk menyatu dengan para audiens dengan memiliki pemikiran dan perasaan yang sama.

Di sisi lain, hal ini mencerminkan strategi Bill Gates untuk menarik perhatian audiens. Di dalam kalimat berikutnya, ia mengatakan kebenaran bahwa ia tidak pernah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini tidak hanya menunjukkan ia adalah orang yang jujur, tetapi juga membuat audiens berpikir mengapa seorang pria yang sukses dan terkenal seperti dia ternyata tidak pernah menerima pendidikan yang tinggi, sehingga membangkitkan minat mereka dalam mendengarkan pidato tersebut. Pada awalnya, Bill Gates

*Intan Mustika Sari*- Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

menciptakan citra yang sangat positif tentang dirinya, seperti seorang pria sederhana, jujur dan misterius tentang bagaimana seorang yang *drop out* seperti dia bisa menjadi orang yang sangat berhasil dengan tidak diragukan lagi menarik mata orang-orang yang ada di sekitarnya.

*I'm just happy that the Crimson has called me "Harvard's most successful dropout." I guess that makes me valedictorian of my own special class. (Data 16)*

Di dalam kalimat ini, pembicara menggunakan kata "... valedictorian di angkatan spesial saya sendiri ..." untuk menunjukkan rasa humor dan diharapkan mengarahkan audiens untuk tertawa. Dia mengatakan dia merasa sebagai *valedictorian*, pada kenyataannya, ia tidak akan pernah mungkin bisa melakukan itu dalam arti yang sebenarnya karena dia telah memutuskan untuk *drop out* dari universitas, sehingga dia harus menciptakan "angkatan khusus" bagi dirinya sendiri mewakili orang-orang yang *drop out* seperti dirinya. Bill Gates di sini berusaha memecahkan ketegangan dan menghidupkan suasana sehingga membuat pidatonya lebih personal, lebih menarik dan lebih mudah untuk diikuti.

*Hedges* tidak sangat sering digunakan sebagai sumber informasi seperti sumber data interaksional lainnya dalam pidato ini. Dari sudut pandang penelitian ini, tujuan utama Bill Gates adalah untuk meyakinkan dan membujuk para audiens, sehingga dia tidak akan begitu takut tetapi untuk menangkap kesempatan demi mengekspresikan sudut pandangannya dan mencoba untuk menegaskan pernyataan yang disampaikannya pada para audiens. Bill Gates berusaha mewakili kepercayaan dalam masyarakat, sehingga orang lain akan memiliki keyakinan yang sama seperti dalam dirinya. Dia berusaha memahami dan memenuhi keinginan para audiens, serta meyakinkan mereka bahwa isi pidato yang dibawakannya akan menarik bagi mereka karena tidak akan berbicara mengenai orientasi para mahasiswa yang biasanya terdengar menjemukan, karena bukan hal baru untuk diperhatikan.

*If I had spoken at your orientation, fewer of you might be here today. (Data 17)*

Dari penggunaan sumber data metawacana interaksional di atas, hal ini dapat diketahui bahwa Bill Gates menjembatani dirinya dan para audiensnya untuk memproyeksikan gagasan dan sikap, serta membangun hubungan yang harmonis.

## SIMPULAN

Hasil analisis makna tekstual menurut teori metawacana Hyland terhadap pidato Bill Gates saat kelulusan mahasiswa Harvard pada tahun 2007 menunjukkan adanya sumber data interaksional 74,6% dan sumber data interaksional sebesar 25,4% dari total sumber data metawacana yang ditemukan dalam pidato tersebut. Berdasarkan kategori sumber data interaktif, *transitions* berada pada peringkat pertama yaitu sebesar 85,4% dari jumlah total sumber interaksional dan 63,7% dari keseluruhan sumber metawacana. Hal ini memperlihatkan kemampuan Bill Gates yang sangat baik dalam hal pengorganisasian teks, membuat teks yang jelas dan koheren untuk audiens sehingga menjadi lebih mudah bagi mereka untuk dapat menemukan hubungan antara argumen dan untuk lebih memahami sesuatu yang disampaikan. Hal ini dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan sumber data interaktif yang luas dalam pidato Bill Gates mengarah pada kejelasan makna tekstual secara eksplisit. Struktur pidato yang diperdengarkan memudahkan audiens untuk mengakses isi pidato tersebut sehingga mereka dapat dengan lebih mudah memahami makna yang disampaikan oleh pembicara.

Di sisi lainnya, dari hasil analisis mengenai makna interpersonal berdasarkan sumber interaksional yang terdapat dalam pidato tersebut, hal itu dapat diketahui bahwa Bill Gates menggunakan sumber data metawacana interaksional terbesar yaitu *self-mentions* untuk menunjukkan bahwa pidato tersebut merupakan kegiatan interpersonal yang secara signifikan penting untuk membangun identitas pembicara. Penggunaan *self-mentions* memungkinkan Bill Gates untuk menyatakan sikap dan perspektifnya dengan

*Intan Mustika Sari*– Analisis Makna Tekstual dan Interpersonal Pidato Bill Gates: Universitas Harvard (2007) Menurut Teori Metawacana Hyland

lebih kuat. Sumber kategori ini mencerminkan kepercayaan dan komitmen Bill Gates yang tinggi dengan yang ia katakan. Hal itu juga memperkuat pernyataannya untuk meyakinkan orang lain. Penanda lain seperti *attitude markers*, *engagement markers* dan *hedges* ikut membantu Bill Gates melibatkan dirinya ke dalam komunikasi dengan para audiensnya dengan cara memfasilitasi interaksi, mengungkapkan ide-idenya, membangun citra dan mempertahankan pengaruhnya terhadap para audiens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S., Mulyadi, D., & Ifadah, M. (2019). Metadiscourse markers written in introduction section of final project of Unimus EFL learners. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 109–118.
- Amiryousefi, M., & Rasekh, A. E. (2010). Metadiscourse: definitions, issues and its implications for English teachers. *English Language Teaching*, 3(4), 159–167.
- Bax, S., Nakatsuhara, F., & Waller, D. (2019). Researching L2 writers' use of metadiscourse markers at intermediate and advanced levels. *System*, 83, 79–95.
- Bayyan Sr, A. F. (2016). *One-to-one mobile technology and standardized testing: A quantitative ex post facto study*. University of Phoenix.
- Cao, F., & Hu, G. (2014). Interactive metadiscourse in research articles: A comparative study of paradigmatic and disciplinary influences. *Journal of Pragmatics*, 66, 15–31.
- Haikal, H. (2018). Interactive metadiscourse and interactional metadiscourse categories of students' international program school based on gender. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1).
- Halliday, M. A. K. (1994). *An introduction to functional grammar (2nd edn)*. London and Melbourne: Edward Arnold.
- Hyland, K. (2001). Humble servants of the discipline? Self-mention in research articles. *English for Specific Purposes*, 20(3), 207–226.
- Hyland, K. (2005). Stance and engagement: A model of interaction in academic discourse. *Discourse Studies*, 7(2), 173–192.
- Hyland, K. (2018). *Metadiscourse: Exploring interaction in writing*. Bloomsbury Publishing.
- Hyland, K., & Tse, P. (2004). Metadiscourse in academic writing: A reappraisal. *Applied Linguistics*, 25(2), 156–177.

- Mazidah, E. N. (2019). A Comparison of the Interactive Metadiscourse in the Abstracts of Articles Written by Indonesian And NES Scholars. *ETNOLINGUAL*, 3(1).
- Pooresfahani, A. F., Khajavy, G. H., & Vahidnia, F. (2012). A contrastive study of metadiscourse elements in research articles written by Iranian applied linguistics and engineering writers in English. *English Linguistics Research*, 1(1), 88–96.
- Remarks of Bill Gates, Harvard Commencement 2007*. (2007). The Harvard Gazette. <https://news.harvard.edu/gazette/story/2007/06/remarks-of-bill-gates-harvard-commencement-2007/>
- Strother, R. (2007). *Bill Gates: Microsoft Founder: Microsoft Founder*. ABDO.
- Suryana, & Riduwan. (2010). *Metodologi penelitian: model praktisi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Toumi, N. (2009). A model for the investigation of reflexive metadiscourse in research articles. *Language Studies Working Papers*, 1, 64–73.
- Wilson, S. R., & Sabee, C. M. (2003). *Explicating communicative competence as a theoretical term*.